

PENGARUH DANA UNIT PENGOLAHAN PUPUK ORGANIK (UPPO) TERHADAP PENDAPATAN KELOMPOK TERNAK EKASAMBADA

Made Pipik Sustriani, I Ketut Kirya, Fridayana Yudiaatmaja

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Pipiksustriani@gmail.com, ketutkirya@yahoo.co.id, fyudiaatmaja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dana UPPO terhadap pendapatan kelompok ternak Ekasambada. Desain penelitian yang dipergunakan adalah eksperimen yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu atau perbandingan. Subjek penelitian adalah kelompok ternak Ekasambada yang memperoleh dana UPPO dan objeknya adalah pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh dana UPPO. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi serta dianalisis dengan uji t (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh dana UPPO, sehingga dana UPPO berpengaruh terhadap pendapatan.

Kata kunci: dana UPPO dan pendapatan

Abstract

This study aims to know the effect of the fund UPPO toward the income to the group of livestock Ekasambada. The experiment design that used is experiment which purpose to find the certain influence treatment or comparison. The subject of research is the group of livestock Ekasambada who accept the fund UPPO and the object is the income before and after obtaining UPPO fund. The data is collected by using documentation method and also analyzed using analysis with t test (*paired sample t-test*). The results of this study showed that there are differences in income before and after obtaining UPPO fund, so that fund UPPO has influence to the income.

Keywords : fund UPPO and income.

Pendahuluan

Peternakan di Indonesia telah menjadi *leading sector* dalam bidang agribisnis yang dapat menunjang perekonomian. Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan telah menjadikan peternakan sebagai mata pencaharian. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2000: 12). Ternak merupakan hewan piaraan yang kehidupannya berada di suatu tempat untuk berkembang biak, dimanfaatkan dan

diawasi oleh manusia khusus sebagai penghasil bahan baku dan jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Jadi peternakan dapat dikatakan sebagai usaha ternak dengan tujuan memperoleh hasil dari ternak tersebut.

Peternakan selain menghasilkan daging juga dapat menghasilkan kotoran atau limbah ternak yang dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti energi, dan yang paling menarik adalah dijadikan pupuk organik. Pupuk organik berasal dari limbah peternakan, baik berupa kotoran ternak (*feces*) maupun *urine* dapat dijadikan

bahan pembuatan pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami (Musnamar, 2003). Menurut Panudju (2012: 6) pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari bagian tanaman atau hewan yang telah melalui proses dekomposisi bisa berbentuk padat atau cair yang berfungsi sebagai pupuk dan dapat digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, sifat kimia, dan biologi tanah pertanian. Pupuk organik berperan sebagai salah satu bahan yang sangat penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah secara aman. Secara kualitatif, kandungan unsur hara dalam pupuk organik tidak dapat lebih unggul daripada pupuk anorganik. Namun Penggunaan pupuk organik secara terus-menerus akan menghasilkan kualitas tanah lebih baik dibanding penggunaan pupuk anorganik (Musnamar, 2003). Penggunaan pupuk organik tidak akan meninggalkan residu pada hasil tanaman sehingga aman bagi kesehatan manusia.

Di Dusun Tegallenga Desa Kalisada Kecamatan Seririt terdapat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang merupakan organisasi gabungan para petani yang bertujuan untuk mengembangkan usaha petani yang ada di pedesaan. Salah satu kelompok yang bergerak di bidang ternak sapi dan pertama kali memperoleh dana Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) adalah Ekasambada. Peternakan selain menghasilkan daging juga dapat menghasilkan kotoran atau limbah ternak yang dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti energi, dan yang paling menarik adalah dijadikan pupuk organik. Pemanfaatan limbah yang dihasilkan oleh ternak sapi Ekasambada belum mampu diolah untuk dijadikan pupuk organik karena kendala modal. Hal inilah pada awalnya menjadi masalah bagi kelompok ternak Ekasambada. Pernyataan ini didukung oleh Somba (2003) yang menyatakan, bahwa masalah yang dihadapi kelompok peternak adalah keterbatasan modal. Di sisi lain, modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk

menjalankan usaha dalam memproduksi barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan kapasitas produksi.

Pemasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak Ekasambada kini mendapat perhatian dari pemerintah, sehingga diberikan bantuan berupa dana atau modal melalui program pengembangan UPPO. UPPO merupakan program yang dikembangkan Direktorat Jenderal (Ditjen) Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian. Dana UPPO dipergunakan untuk membantu membiayai dan menyediakan fasilitas dalam pengolahan limbah ternak sehingga dapat mendukung pengadaan pupuk organik. Pupuk organik selanjutnya dijual kepada petani lain atau masyarakat yang membutuhkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok ternak Ekasambada, serta mampu membuka lapangan kerja di pedesaan.

Dari hasil survei awal berdasarkan data yang diperoleh dari Ekasambada, bahwa pemberian dana UPPO dapat membantu meningkatkan pendapatan Ekasambada, walaupun masih ada beberapa pendapatan Ekasambada belum memperoleh pendapatan yang sesuai dengan yang diharapkan, atau dengan kata lain belum dapat meningkatkan pendapatannya. Hal inilah yang menjadi permasalahan kelompok ternak Ekasambada.

Berdasarkan pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh dana UPPO terhadap pendapatan kelompok ternak Ekasambada di Dusun Tegallenga Desa Kalisada Kecamatan Seririt periode 2009-2013 ?

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh dari dana UPPO terhadap pendapatan kelompok ternak Ekasambada di Dusun Tegallenga Desa Kalisada Kecamatan Seririt periode 2009-2013 dan besar pengaruhnya.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan Bagi Lembaga (Universitas Pendidikan Ganesha), dapat menambah daftar pustaka dan menambah referensi untuk mahasiswa sebagai acuan dasar penelitian sejenis. Manfaat secara praktis

bagi Lembaga pemberi dana UPPO, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan serta menerapkan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mengenai penyaluran pemberian dana UPPO kepada kelompok ternak.

Faktor-faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi barang dan jasa adalah sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan *skill*. Modal merupakan kekayaan yang sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari dan selalu berputar dalam periode tertentu (Riyanto, 2001: 20). Marbun (2003) menyatakan, modal adalah harta yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan, dan modal merupakan salah satu faktor produksi yang sejajar dengan tanah dan tenaga kerja. Dalam menjalankan usaha, maka akan memerlukan sejumlah uang untuk membeli barang-barang yang dipergunakan dalam menjalankan usahanya. Modal tidak hanya terbatas pada sejumlah uang saja, melainkan juga termasuk barang-barang yang dipergunakan untuk usaha. Jadi modal dibutuhkan dalam menjalankan aktivitasnya, karena modal merupakan faktor yang penting dalam perusahaan. Modal dalam lembaga usaha berfungsi untuk melancarkan semua aktivitas usaha, sedangkan modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.

Ikatan Akutansi Indonesia (2007: 9) menyatakan modal adalah hak residual atas *asset* perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal merupakan uang atau barang yang dimiliki oleh perusahaan, seperti mesin, barang-barang dagangan, dan gedung yang dipergunakan untuk menghasilkan barang serta membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari.

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja

perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Sawir (2005: 129) menyatakan, modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar atau dana yang dimiliki oleh perusahaan dan harus tersedia untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Munawir (2004: 114) terdapat tiga konsep pengertian modal kerja yaitu konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek untuk menghasilkan pendapatan atau sebagai harta jangka pendek atau aktiva lancar. W.B Taylor (dalam Wiagustini, 2010: 108-109) menyatakan, Jenis-jenis modal kerja terdiri dari (1) modal kerja permanen (*permanent working capital*) berupa dari modal kerja primer dan modal kerja normal, (2) modal kerja variabel (*variable working capital*) yang meliputi modal kerja musiman, modal kerja siklis, dan modal kerja darurat.

Pendapatan merupakan unsur yang penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui jumlah nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk menilai layak tidaknya usaha itu dijalankan atau sebagai bahan pertimbangan dalam meneruskan sebuah usaha. Pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.

Dalam dunia bisnis, pendapatan diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan akan diperoleh, apabila telah melakukan pekerjaan maupun memanfaatkan harta benda yang dimiliki, seperti tanah, mesin, dan rumah atau barang modal. Pendapatan bagi keluarga adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga atau rumah tangga berupa gaji atau upah sebagai imbalan bagi pekerjaan yang dilakukannya. Imbalan

tersebut berbentuk uang maupun barang atau jasa. Pendapatan tersebut dipergunakan untuk membiayai pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang.

Dalam memperoleh pendapatan identik dengan kegiatan menjual jasa atau barang. Suwardjono (2005) hasil penjualan produk merupakan sumber utama pendapatan. Beberapa pengertian pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli. (1) Sukirno (2004) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. (2) Hendriksen (2000) menyebutkan, bahwa pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau aktiva bersih ke dalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa. (3) Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 (2004: 1) menyatakan, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti dan sewa.

Dari pendapat beberapa para ahli mengenai pengertian pendapatan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah seluruh uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan yang berasal dari kegiatan bisnis perusahaan dan umumnya diakibatkan oleh penjualan produk atau menyerahkan jasa kepada pihak lain. Pendapatan bersih dipergunakan untuk menambah modal dan memenuhi kebutuhan hidup serta menjaga kontinuitas usaha. Boediono (2004: 106) pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total.

Pendapatan sering diistilahkan dengan uang yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan aktivitas penjualan, namun ada juga yang menyatakan bahwa pendapatan tidak hanya berupa uang tetapi pendapatan juga bisa berbentuk barang. Pernyataan ini didukung oleh Bardani (2006) yang menyatakan, bahwa jenis pendapatan ditinjau dari bentuknya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pendapatan berupa uang, barang, dan pendapatan selain penerimaan uang dan barang.

Pendapatan berupa uang merupakan segala penghasilan yang diperoleh berupa uang biasanya diterima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, namun tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang. Misalnya, berupa gaji yang diwujudkan dalam bentuk perumahan, beras, alat transportasi dan pengobatan. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang artinya segala penerimaan yang bersifat *transfer* redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya warisan, hasil undian, dan penagihan hutang.

Samuelson dan Nordhaus (2002) menyatakan, pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu pendapatan sebagai suatu imbalan, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari sumber lain. Pendapatan yang diperoleh sebagai suatu imbalan adalah pendapatan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain baik perusahaan swasta atau pemerintah. Pendapatan dari usaha sendiri, artinya nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang, tenaga kerja dan nilai sewa. Pendapatan dari sumber lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa menggunakan tenaga kerja, seperti penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.

Keinginan untuk mendapatkan pendapatan merupakan hal yang wajar, tetapi untuk menghasilkan pendapatan perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya pendapatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu (1) kesempatan kerja, (2) kecakapan dan keahlian, (3) motivasi atau dorongan mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, (4) keuletan bekerja, dan (5) banyak sedikitnya modal yang dipergunakan (Bardani, 2006).

Panudju (2012: 4) menyatakan, Dana UPPO adalah dana yang diberikan kepada kelompok ternak yang dipergunakan untuk memfasilitasi dalam pengolahan pupuk organik. Fasilitas pembangunan unit pengolah pupuk organik, terdiri atas (1)

bangunan rumah kompos, (2) bak fermentasi, (3) Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO), kendaraan roda tiga, bangunan kandang ternak, dan (4) pengadaan sapi.

Panudju (2012: 5) menyatakan, bahwa komponen-komponen dalam mendukung pengadaan pupuk organik terdiri dari rumah kompos, peralatan dan mesin, Mikro Organisme Lokal (MOL), bahan organik, pengomposan, *manager* pengelola UPPO dan *operator*.

Tujuan pengembangan UPPO meliputi (1) menyediakan fasilitas terpadu pengolahan bahan organik berupa jerami, sisa tanaman, limbah ternak, dan sampah organik menjadi kompos atau pupuk organik; (2) memenuhi kebutuhan pupuk organik oleh, dari dan untuk petani tanpa harus membeli dan bergantung kepada pabrik pupuk yang lain, sehingga memperoleh tambahan pendapatan; (3) memperbaiki kesuburan dan produktivitas lahan pertanian; (4) meningkatkan populasi ternak; (5) membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja di pedesaan, khususnya masyarakat yang pengangguran; serta (6) sebagai media pelatihan dan penelitian bagi berbagai kalangan masyarakat, termasuk petani, mahasiswa dan karyawan.

Panudju (2012) adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan lokasi pengolahan pupuk organik agar tidak ada permasalahan setelah lokasi dibangun, seperti lokasi memiliki potensi, tidak ada batasan waktu penggunaan lokasi dan lahan tidak bermasalah.

Panudju (2012: 18) menyatakan, bahwa dalam pengelolaan UPPO perlu memperhatikan pengelolaan secara baik dengan membentuk struktur organisasi seperti manajer untuk mempermudah koordinasi. Selain itu biaya operasional dan pemeliharaan UPPO juga penting, termasuk bahan bakar atau perbaikan alat, serta biaya atau upah operator dijadikan tanggung jawab kelompok penerima bantuan. Pupuk organik yang dihasilkan diutamakan untuk kebutuhan kelompok ternak dalam rangka perbaikan kesuburan lahannya. Perkembangan produksi dan

catatan keuangan agar dapat dibukukan dengan baik untuk memudahkan dalam evaluasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan UPPO ini, perlu dilakukan kegiatan pembinaan atau supervisi, *monitoring*, evaluasi dan pelaporan oleh petugas dinas lingkup pertanian kabupaten atau kota, dinas lingkup pertanian provinsi dan lembaga institusi lainnya.

Laporan pelaksanaan kegiatan pengembangan UPPO disusun setelah pelaksanaan kegiatan selesai oleh kelompok pengelola kegiatan. Selanjutnya dinas lingkup pertanian kabupaten atau kota menyampaikan laporan tersebut kepada dinas lingkup pertanian provinsi dan pusat (Panudju, 2012: 20).

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu atau bersifat membandingkan. Penelitian eksperimen terdapat variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2010: 62). Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder kuantitatif berupa jumlah pendapatan per bulan sebelum dan sesudah memperoleh dana UPPO pada periode 2009-2013.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yang diambil dari laporan keuangan terkait dengan jumlah anggota, dan data pendapatan per bulan sebelum dan sesudah memperoleh dana UPPO pada kelompok ternak Ekasambada, serta besarnya dana UPPO yang diterima oleh kelompok ternak Ekasambada tahun 2011. Analisis yang dipergunakan adalah uji t dengan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan diolah dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil seperti tertera pada

Tabel 01

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengolahan dengan Bantuan SPSS 17.00 for Windows.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig
				Lower	Upper			
				Nilai t				
Pendapatan sebelum dana UPPO – pendapatan sesudah dana UPPO	1.5680	54921.89	18984.37	1.1761	1.9598	8.25	24	.000
	E5	772	954	8E5	2E5	9		

(Sumber : Hasil Ringkasan Output SPSS)

Berdasarkan Tabel 01 dapat diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,711, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $p-value < \alpha$ (0,05), maka terdapat perbedaan pendapatan kelompok ternak Ekasambada sebelum dan sesudah memperoleh dana UPPO periode 2009-2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada pengaruh dana UPPO terhadap pendapatan kelompok ternak Ekasambada di Dusun Tegallenga Desa Kalisada Kecamatan Seririt periode 2009-2013.

Pembahasan

Hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, pada kelompok ternak Ekasambada terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh dana UPPO. Ini dapat dinyatakan dana UPPO berpengaruh terhadap pendapatan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwardjono (2005) menyatakan, bahwa besar kecilnya modal yang dipergunakan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Munawir (2004: 114) juga menyatakan dalam konsep modal kerja yaitu konsep fungsional yang mendasarkan pada fungsi dari dana untuk dapat menghasilkan pendapatan (*income*). Pada dasarnya dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan sesuai dengan usaha pokok perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil temuan teoritik yang dilakukan oleh Sari dan Andalangi, dkk serta

Budiman, bahwa hasil penelitiannya adalah modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, artinya semakin besar atau semakin tinggi modal usaha maka pendapatan akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Lely dengan hasil penelitian ada perbedaan pendapatan petani sayur sebelum dan setelah menggunakan modal bergulir dan Hesti, dkk dengan hasil penelitian usaha ternak sapi potong di kabupaten purbalingga dari kelompok mandiri dan kelompok penerima bantuan pemerintah terdapat perbedaan pendapatan yang sangat nyata. Di sisi lain penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil temuan teoritik Bardaini (2006) yang mengemukakan bahwa usaha dengan memiliki modal yang cukup akan memberi peluang besar terhadap pendapatan yang diperoleh. Pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh modal saja, namun juga dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kesempatan kerja yang tersedia, motivasi, kecakapan dan keahlian, serta keuletan bekerja. Dari kelima faktor yang mempengaruhi pendapatan, modal merupakan faktor penting untuk mendirikan usaha. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2001: 20) menyatakan, bahwa modal adalah kekayaan yang sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-haridan selalu berputar dalam periode tertentu.

Hasil penelitian yang dilakukan sekarang dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sama bahwa

pemberian bantuan modal berpengaruh terhadap pendapatan sehingga temuan penelitian yang dilakukan sekarang memperkuat simpulan dari penelitian terdahulu.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kelompok ternak Ekasambada pada periode 2009-2013 ada perbedaan nyata pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh dana UPPO, maka dapat disimpulkan bahwa dana UPPO berpengaruh terhadap pendapatan kelompok ternak Ekasambada di Dusun Tegallenga Desa Kalisada Kecamatan Seririt periode 2009-2013. Hal ini berarti dana UPPO harus terus diberikan karena dapat meningkatkan pendapatan kelompok ternak Ekasambada.

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disarankan bahwa Pemberian dana UPPO memiliki pengaruh terhadap pendapatan kelompok ternak Ekasambada, maka diharapkan pemerintah dapat meningkatkan jumlah dana UPPO yang disalurkan kepada kepada kelompok ternak melalui Dinas Pertanian dan Peternakan. Selain meningkatkan jumlah dana UPPO, pemerintah juga diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan atau keahlian khusus, memberikan bimbingan serta pemantauan terhadap jalannya pengoperasian UPPO yang ada di wilayahnya, sehingga terhindar dari kemungkinan terhentinya aktivitas UPPO. Bagi kelompok ternak, diharapkan dapat mengelola dana dengan baik dan sesuai dengan rencana usaha bersama yang telah dibuat sehingga pemberian dana UPPO bisa meningkatkan skala produksi dan meningkatkan pendapatan kelompok ternak secara berkesinambungan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemberian dana UPPO, agar dikaji kembali sumber penghasilan lain yang berpengaruh terhadap pendapatan kelompok ternak setelah diberikan dana UPPO serta lokasi penelitiannya diperluas sampai di tingkat Kabupaten Buleleng.

Daftar Rujukan

- Andalangi, Piki., Manaroinsong, dan Tulungen. *Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan pedagang Kecil (Warung) Desa Mala Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Tersedia pada <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jmb/article/view/117> User (diakses tanggal 28 juli 2013)
- Bardaini. 2006. *Hubungan Kredit Usaha Baitul Maal Wattamwil (BMT) dengan Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Tegal*. Tersedia pada <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0192/741e96f8.dir/doc.pdf> (diakses tanggal 3 April 2013)
- Boediono. 2004. *Rumus Menghitung Pendapatan Bersih*. Tersedia pada <http://harno.blogspot.com/2012/10/rumus-menghitung-pendapatan-bersih.html#ixzz2RHAA1sJB> (diakses tanggal 23 April 2013)
- Budiman, Arief. 2005. *Pengaruh Dana Bergulir (Revolving Fund) Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kota Solok*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Peternakan, Universitas Andalas Malang.
- Hendriksen, Eldon S. 2000. *Teori Akuntansi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lely, Yenny. 2007. *Pengaruh Modal Bergulir Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayur di Kota Medan (Studi Kasus Kelurahan Tanah Emas Ratus dan Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara Medan.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Panudju, Tunggul Iman. 2012. *Konsep Pedoman Teknis Pengembangan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) Ta. 2012*. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2002 *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Trisna Anintia. 2011. *Pengaruh Pemberian Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Kecamatan Buleleng Tahun 2010*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiani, Hesti Esa, dkk. 2013. *Analisis Perbandingan Pendapatan Peternak Kelompok Penerima Bantuan Pemerintah dan Kelompok Mandiri Pada Kelompok Ternak Sapi Potong di Kabupaten Purbalingga*. Fakultas Peternakan. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(2) Juli 2013.
- Somba. 2003. *Strategi Pengembangan Ternak Sapi di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: BPF.
- Wiagustini. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.